DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI KEMBANG BERENTENG DI DESA LABUAN TABU KECAMATAN MARTAPURA

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Income of Kembang Berenteng Farmers in Labuan Tabu Village, Martapura Sub-District

Siti Nisrina Nur[1], Rusdiana, Husna Karimah[1], dan Ahmad Yamani[2]
1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Darussalam Martapura
2. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *In South Kalimantan, especially in Banjar Regency, religious and cultural activities are often held with the use of fresh flowers. Since the outbreak of COVID-19, the government has issued health protocol rules that limit activities and interactions between the community, including religious and cultural activities. This condition greatly affects the income of flower farmers in Labuan Tabu village whose main livelihood is flower gardening. The purpose of this study is to analyze the income of flower farmers in Labuan Tabu before and during the Covid-19 pandemic. The sampling method used by the researcher used purposive sampling method by conducting field observations and filling out questionnaires as a support to obtain data. The analysis method of this research uses the formula for expenses, revenues, and net income. Researchers used paired t-test to find out the average difference in the income of flower farmers between before and during the Covid-19 pandemic. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the income of flower farmers before and during the Covid-19 pandemic in Labuan Tabu village differed significantly/significantly, while the average income per hectare of flower farmers before the Covid-19 pandemic was IDR 18,447,223, - while during the Covid-19 pandemic, Rp. 8,314,090,-. The percentage of flower farmers' income before the Covid-19 pandemic was 69% while during the Covid-19 pandemic it was 31%, so it can be seen that the decline in flower farmers' income during the Covid-19 pandemic was 38%.*

Keywords: *Analyze the income, Flower farmers, Covid-19*

ABSTRAK. Di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar kegiatan keagamaan dan budaya seringkali diadakan dengan pemakaian bunga segar. Sejak mewabahnya covid – 19 pemerintah mengeluarkan aturan protokol kesehatan yang membatasi acara kegiatan dan interaksi diantara masyarakat, tidak terkecuali kegiatan keagamaan dan budaya. Kondisi seperti ini sangat berdampak kepada pendapatan petani bunga di desa Labuan Tabu yang mata pencaharian utamanya berkebun bunga. Tujuan penelitian menganalisis pendapatan petani bunga kembang berenteng di desa Labuan Tabu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan observasi lapangan dan pengisian kuesioner sebagai penunjang untuk mendapatkan data. Metode Analisa penelitian ini menggunakan rumus biaya pengeluaran, biaya penerimaan, serta pendapatan bersih. Peneliti menggunakan uji t-berpasangan untuk mengetahui rata-rata perbedaan pendapatan petani bunga antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan petani bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Labuan Tabu berbeda secara signifikan/nyata, adapun pendapatan rata-rata per hektar petani bunga sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 18.447.223,- sedangkan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp 8.314.090,-. Perbandingan persentasi pendapatan petani bunga sebelum pandemi Covid-19 sebesar 69% sedangkan saat pandemi Covid-19 sebesar 31%, sehingga dapat diketahui penurunan pendapatan petani bunga saat pandemi Covid-19 sebesar 38%.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Petani bunga, Pandemi Covid-19

Penulis untuk korespondensi, surel: *nisrinanur73@gmail.com*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, melati dikenal sebagai Puspa Bangsa, dengan bunga yang putih bersih dan memiliki aroma khas yang sangat harum. Melati banyak digunakan sebagai bahan roncean untuk rangkaian/dekorasi, aksesoris pengantin tradisional, bahan pewangi teh dan minyak atsiri, sehingga melati banyak dibudidayakan di beberapa sentra produksi di Indonesia. Di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar kegiatan keagamaan dan budaya seringkali diadakan dengan pemakaian bunga segar.

Sudah menjadi tradisi masyarakat suku Banjar di Kalimantan Selatan pada setiap acara keagamaan atau acara perkawinan selalu dihiasi dengan bunga. Selain bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan berdampak positif terhadap pariwisata, kerajinan kembang berenteng juga dapat meningkatkan nilai budaya dan estetika. Selain bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan berdampak positif terhadap pariwisata, kerajinan kembang berenteng juga dapat meningkatkan nilai budaya dan estetika.

Sejak mewabahnya Covid – 19 pemerintah mengeluarkan aturan protokol kesehatan yang membatasi acara kegiatan dan interaksi diantara masyarakat, tidak terkecuali kegiatan keagamaan dan budaya. Kondisi seperti ini sangat berdampak kepada pendapatan petani bunga di desa Labuan Tabu yang mata pencaharian utamanya berkebun bunga.

Meningkatnya permintaan bunga di wilayah Kabupaten Banjar karena adanya kegiatan keagamaan yang besar dan cukup sering, menjadi terhambat sejak tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan dari data BPS, peranan sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian) di Kabupaten Banjar pada tahun 2016 mencapai 34,97 persen menjadi hanya 31,16 persen pada tahun 2020. Secara agregat, pertumbuhan ekonomi Kabuaten Banjar selama lima periode terakhir cukup fluktuatif. Rentang pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2020 sebesar -1,96 persen sampai 5,01 persen. Walaupun rentang pertumbuhan ekonomi cukup fluktuatif di daerah Kabupaten Banjar, namun sektor primer khusunya sektor pertanian (pertanian bunga) masih memiliki potensi untuk kembali bertumbuh, mengingat adanya pemulihan ekonomi setelah adanya kebijakan new normal.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian sampai sejauh mana dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat di daerah Kabupaten Banjar, khususnya pada petani bunga untuk kembang berenteng di Desa Labuan Tabu, Kecamatan Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif, Penelitian dilaksanakan di desa Labuan Tabu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Waktu penelitian selama 4 bulan mulai dari penyusunan proposal, pengambilan data di lapangan dan penyusunan laporan akhir penelitian.

Pada populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani bunga di desa Labuan Tabu sebanyak 38 kepala keluarga dari keseluruhan kepala keluarga yang terdapat di desa Labuan Tabu yakni 362 kepala keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. maka diperoleh jumlah responden sebanyak 27 sampel atau sekitar 71% dari populasi petani bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Umur dan Pendidikan Petani Bunga

Desa Labuan Tabu merupakan salah satu desa dari 19 desa yang ada di Kecamatan Martapura. Luas wilayah desanya $\pm$358 ha. Untuk klasifikasi umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Umur

No	Kelas Umur (Tahun)	Jumlah
1	<40	4
2	40-50	10
3	50-60	10
4	60>	3
Jumlah		**27**

Berdasarkan Tabel 1 diatas, umur petani yang menjadi pemilik perkebunan bunga berada direntang 40-60 tahun. Selain itu, para responden sudah memiliki pengalaman menjadi petani bunga selama 20-40 tahun. Untuk klasifikasi pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	10
2	SMP/MTS	8
3	SMA/MA	8
4	S1	1
Jumlah		**27**

Jenis Bunga Yang dibudidayakan Petani Bunga

Petani bunga di desa Labuan Tabu membudidayakan berbagai macam jenis tanaman bunga yaitu kenanga, mawar, melati, kantil, kembang kertas, kembang telunjuk, merak dan bunga kaca piring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tanaman Yang dibudidayakan Oleh Petani Kembang Berenteng di Desa Labuan Tabu.

Jenis Tanaman	Nama Latin
Melati	*Jasminum sambac*
Mawar	*Rosa hybrida*
Kenanga	*Cananga odorata*
Kantil/Cempaka	*Magnolia alba*
Kembang kertas	*Bougainvillea sp*
Merak	*Caesalpinia pulcherrima*
Kaca Piring	*Gardenia jasminoides*
Kembang telunjuk	*Hibiscus sp*

Berdasar tabel 3 diatas, diketahui jumlah jenis tanaman bunga yang dibudidayakan sebanyak 8 jenis. Jenis kenanga dan melati menjadi tanaman bunga yang paling banyak dibudidayakan oleh petani bunga untuk bahan kembang berenteng, karena dua jenis tanaman inilah yang menjadi bahan utama untuk dirangkai menjadi kembang berenteng. Sedangkan jenis tanaman lainnya seperti mawar, kembang kertas, kantil dan jenis tanaman bunga lainnya hanya sebagai pelengkap dan sedikit sekali ditemukan serta dibudidayakan oleh petani setempat.

Pendapatan petani bunga sebelum pandemi Covid-19

Pendapatan bersih petani kembang berenteng merupakan hasil selisih penerimaan atau pendapatan kotor dengan biaya produksi. Secara terinci pendapatan petani kembang berenteng sebelum terjadi pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Pendapatan Petani Kembang Berenteng Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Pendapatan kotor (Rp)	Pendapatan bersih (Rp)	Pendapatan tertimbang (Rp/Ha)
1	Hamidah	0,058	18.000	250.000	232.000	4.013.840
2	Sarinten	0,014	5.000	40.500	35.500	2.535.714
3	Salamah	0,05	150.000	1.822.000	1.672.000	33.440.000
4	Yusuf	0,029	9.000	272.500	263.500	9.117.647
5	Suji	0,043	10.500	435.000	424.500	9.872.093
6	Mariani	0,03	4.375	125.000	120.625	4.020.833
7	Sarbaini	0,09	33.917	1.829.625	1.795.708	19.864.026
8	Muthmainnah	0,003	1.500	25.000	23.500	9.400.000
9	Nor Sinah	0,014	5.000	37.500	32.500	2.321.428
10	Sarkiah	0,029	12.000	1.147.500	1.135.500	39.290.657
11	Arbainah	0,03	11.000	405.000	394.000	13.355.932
12	Masrun	0,087	17.500	1.137.500	1.120.000	12.918.108
13	Tabrani	0,116	13.750	700.000	686.250	5.936.418
14	Rasyad	0,08	26.146	6.250.000	6.223.854	77.798.175
15	Syarkani	0,07	18.000	1.145.000	1.127.000	16.100.000
16	H.Sam'ani	0,058	17.334	2.075.000	2.057.666	35.599.757
17	Irfan	0,087	23.334	1.320.000	1.296.666	14.955.778
18	Ahmadi	0,26	350.000	1.495.875	1.145.875	4.405.517
19	Puji	0,029	8.000	187.500	179.500	6.211.072
20	Nur Sammah	0,116	27.500	6.300.000	6.272.500	54.260.380
21	M. Arsyad	0,078	240.000	1.709.875	1.469.875	18.844.551
22	Royyan	0,52	220.000	3.714.250	3.494.250	6.717.128
23	Jailani	0,47	245.000	3.627.250	3.382.250	7.196.276
24	Burhan	0,049	86.417	2.143.550	2.057.133	41.896.802
25	Salamah	0,05	14.185	437.500	423.315	8.466.300
26	Latifah	0,013	3.843	275.000	271.157	20.858.230
27	Nur Salehah	0,025	8.041	475.000	466.959	18.678.360
Jumlah		2,496	1.579.342	39.382.925	37.802.583	498.075.022
Rata - Rata		0,092	58.494	1.458.626	1.400.095	18.447.223

Tabel 5. Data Biaya dan Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19

Luas Tanah (Ha)	0,03 - 0,116
Biaya (Rp)	1.500 - 350.000
Pendapatan Kotor (Rp)	25.000 - 6.300
Pendapatan Bersih (Rp)	23.500 - 6.272.500
Pendapatan Tertimbang (Rp/Ha)	2.321.428 - 77.798.175

Berdasarkan tabel 4 dan 5 terlihat bahwa rata-rata kepemilikan lahan petani bunga seluas 0.09 hektar dengan hasil pendapatan rata-rata bersih sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp. 1.400.95 atau Rp.18.447.223 per hektar.

Pendapatan Petani Kembang Berenteng saat Pandemi Covid-19

Pendapatan petani kembang berenteng pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pendapatan Petani Kembang Berenteng Saat Pandemi Covid-19

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Pendapatan kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Pendapatan Tertimbang (Rp/Ha)
1	Hamidah	0,058	18.000	105.000	87.000	1.505.190
2	Sarinten	0,014	5.000	22.500	17.500	1.250.000
3	Salamah	0,05	75.000	924.000	849.000	16.980.000
4	Yusuf	0,029	9.000	141.000	132.000	4.567.474
5	Suji	0,043	5000	195.000	190.000	4.418.604
6	Mariani	0,03	4.375	72.000	67.625	2.254.166
7	Sarbaini	0,09	16.000	962.000	946.000	10.464.601
8	Muthmainnah	0,003	1.500	15.000	13.500	5.400.000
9	Nor Sinah	0,014	5.000	22.500	17.500	1.250.000
10	Sarkiah	0,029	12.000	571.750	559.750	19.368.512
11	Arbainah	0,03	11.000	232.500	221.500	7.508.474
12	Masrun	0,087	8.000	469.000	461.000	5.317.185
13	Tabrani	0,116	6.500	390.000	383.500	3.317.474
14	Rasyad	0,08	13.000	2.994.000	2.981.000	37.262.500
15	Syarkani	0,07	9.000	453.500	444.500	6.350.000
16	H.Sam'ani	0,058	8.500	959.500	951.000	16.453.287
17	Irfan	0,087	11.500	506.000	494.500	5.703.575
18	Ahmadi	0,26	40.000	625.500	585.500	2.251.057
19	Puji	0,029	8.000	90.000	82.000	2.837.570
20	Nur Sammah	0,116	13.000	2.715.000	2.702.000	23.373.702
21	M. Arsyad	0,078	120.000	675.750	555.750	7.125.000
22	Royyan	0,52	110.000	669.500	559.500	1.075.547
23	Jailani	0,47	122.500	1.799.500	1.677.000	3.568.085
24	Burhan	0,049	43.000	960.500	917.500	18.686.354
25	Salamah	0,05	14.185	234.000	219.815	4.396.300
26	Latifah	0,013	3.843	147.000	143.157	11.012.076
27	Nur Salehah	0,025	8.041	243.500	235.459	9.418.360
	Jumlah	2,496	700.944	17.195.500	16.494.556	224.480.434
	Rata-Rata	0,092	25.960	636.870	610.909	8.314.090

Tabel 7. Data Biaya dan Pendapatan Saat Pandemi Covid-19

Luas Tanah (Ha)	0,03 - 0,116
Biaya (Rp)	1.500 - 122.500
Pendapatan Kotor (Rp)	15.000 - 2.715.000
Pendapatan Bersih (Rp)	13.500 - 2.981.000
Pendapatan Tertimbang (Rp/Ha)	1.075.547 - 19.368.512

Berdasar tabel 6 dan 7 dapat diketahui bahwa dari luas lahan rata-rata yang dimiliki petani kembang berenteng seluas 0,092 hektar, menghasilkan pendapatan bersih saat pandemi covid-19 sebesar Rp. 610.909,- atau sebesar Rp. 8.314.090,- per hektar.

Perbandingan Pendapatan Petani Kembang Berenteng Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Labuan Tabu

Data perbandingan pendapatan petani kembang berenteng sebelum dan saat pademi Covid-19 di desa Labuan Tabu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Pendapatan Petani Kembang Berenteng Sebelum dan Saat Pandemi Covid– 19 di Desa Labuan Tabu

No	Nama	Luas Tanah (Ha)	Pendapatan Tertimbang Per Ha Sebelum Covid-19 (Rp)	Pendapatan Tertimbang Per Ha Saat Covid-19 (Rp)
1	Hamidah	0,058	4.013.840	1.505.190
2	Sarinten	0,014	2.535.714	1.250.000
3	Salamah	0,05	33.440.000	16.980.000
4	Yusuf	0,029	9.117.647	4.567.474
5	Suji	0,043	9.872.093	4.418.604
6	Mariani	0,03	4.020.833	2.254.166
7	Sarbaini	0,09	19.864.026	10.464.601
8	Muthmainnah	0,003	9.400.000	5.400.000
9	Nor Sinah	0,014	2.321.428	1.250.000
10	Sarkiah	0,029	39.290.657	19.368.512
11	Arbainah	0,03	13.355.932	7.508.474
12	Masrun	0,087	12.918.108	5.317.185
13	Tabrani	0,116	5.936.418	3.317.474
14	Rasyad	0,08	77.798.175	37.262.500
15	Syarkani	0,07	16.100.000	6.350.000
16	H.Sam'ani	0,058	35.599.757	16.453.287
17	Irfan	0,087	14.955.778	5.703.575
18	Ahmadi	0,26	4.405.517	2.251.057
19	Puji	0,029	6.211.072	2.837.570
20	Nur Sammah	0,116	54.260.380	23.373.702
21	M. Arsyad	0,078	18.844.551	7.125.000
22	Royyan	0,52	6.717.128	1.075.547
23	Jailani	0,47	7.196.276	3.568.085
24	Burhan	0,049	41.896.802	18.686.354
25	Salamah	0,05	8.466.300	4.396.300
26	Latifah	0,013	20.858.230	11.012.076
27	Nur Salehah	0,025	18.678.360	9.418.360
Jumlah		2,496	498.075.022	224.480.434
Rata-Rata		0,092	18.447.223	8.314.090

Dari Tabel 4.9 terlihat pendapatan petani kembang berenteng sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat terjadinya pandemi. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pendapatan petani kembang berenteng sebesar Rp.498.075.022,- per hektar atau rata-rata pendapatan sebesar Rp.18.447.223,- per hektar dan saat pandemi Covid-19 pendapatan petani kembang berenteng sebesar Rp.224.480.434,- per hektar atau rata-rata pendapatan sebesar Rp.8.314.090,- per hektar.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Saat Pandemi covid-19

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan SPSS. Jika nilai signfikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 9**.** *One-Sample Kolmogorov-Smirvnov Test*

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1003546.64700000
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.092
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasar Uji Normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,200 yang mana artinya nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

.

Hasil Uji T-Berpasangan

Uji T-Berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan

Tabel 10**.** Uji T-Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Saat Pandemi	9812597.370	9636472.713	1854540.038	6000535.727	13624659.010	5.291	26	.000

Dari hasil Uji T-Berpasangan seperti terlihat pada Tabel 10, dimana nilai signifikan pendapatan petani bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05 atau jika t_{hit}>t_{tab}, maka berbeda secara signifikan (H_0 ditolak atau diterima H_1). Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data pendapatan petani bunga tersebut berbeda secara signifikan/nyata. Selain terbukti bahwa pendapatan petani bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 berbeda secara nyata juga diketahui pendapatan petani bunga menurun rata-rata sebesar 38%.

Adapun yang menyebabkan menurunnya pendapatan petani kembang berenteng saat terjadinya pandemi Covid-19 yakni setelah pemerintah mengambil kebijakan *work from home* hingga semi *lockdown* untuk mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah tersebut membatasi aktivitas dan pergerakan serta interaksi dimasyakat, sehingga acara seperti ziarah, acara peringatan keagamaan dan kebudayaan sangat dibatasi. Kondisi seperti ini sangat berdampak terhadap perekonomian, khususnya pendapatan masyarakat termasuk pendapatan petani kembang berenteng karena mengandalkan penjualan kembang berenteng yang digunakan saat orang-orang berziarah atau mengikuti acara keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi, yang menyatakan bahwa pendapatan diantaranya dipengaruhi oleh faktor kemampuan penjualan dan kondisi pasar, dimana kondisi pasar (tingkat pembelian) menurun sehingga menurunkan kemampuan penjualan. Selain daripada itu harga jual bunga yang dihasilkan oleh petani jauh menurun harganya sampai 75%, keadaan ini juga secara signifikan mengurangi pendapatan petani kembang berenteng.

Pendapatan petani kembang berenteng di desa Labuan Tabu mestinya masih bisa ditingkatkan dengan upaya peningkatan keterampilan, bantuan atau subsidi pupuk dan distribusi pemasaran hasil produksi bunga keluar daerah. Menurut penjelasan aparat desa dan tokoh masyarakat serta dari petani kembang berenteng sendiri, bantuan pemerintah meskipun ada akan tetapi masih bersifat insidentil yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu PKK desa dalam bentuk keterampilan merangkai bunga. Adapun bantuan berupa pupuk subsidi masih belum tepat sasaran, karena kualitasnya tidak sesuai dengan keinginan atau yang digunakan oleh masyarakat petani kembang berenteng. Tentang pemasaran hasil produksi bunga masih terbatas di wilayah kabupaten dan kota provinsi Kalimantan Selatan dan belum merambah ke luar daerah provinsi. Selain faktor diatas, kerena masih rendahnya sumber daya manusia yang pada umumnya pendidikan Sekolah Dasar, sehingga kegiatan pengolahan hasil kebunnya terbatas kepada pekerjaan rutinitas merangkai bunga saja, belum mengarah kepada menghasilkan inovasi produk seperti menghasilkan minyak esensial, losion, aroma terapi dan teh melati. Dari inovasi produk tersebut diharapkan bukan hanya bisa meningkatkan pendapatan, namun petani kembang berenteng juga dapat membuka peluang usaha dan tenaga kerja baru.

Dari hasil pengamatan, proses jual beli bunga berdasarkan syariat agama Islam sudah terpenuhi. Dalam setiap transaksi jual beli antara petani kembang berenteng dengan pembeli selalu dilakukan akad jual beli, sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

Rukun jual beli dalam syariat Islam ada 4: yaitu adanya penjual dan pembeli, adanya barang, adanya nilai tukar pengganti barang dan adanya ijab kabul/shighat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang jual beli:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". (Q.S. Al-Baqarah: 275). Selanjutnya sabda nabi Muhammad SAW tentang jual beli:

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوْقُ الْأَمِيْنُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَلصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ – رواه الترمذى

Artinya: "Dari Abi Sa'id, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Pedagang yang jujur dan terpercaya bersama para nabi, orang-orang yang jujur dan syuhada," (HR Tirmidzi). Demikian halnya dengan sistem pengupahan, seperti besarnya nominal dan waktu pembayaran upah sebelumnya sudah disepakati antara pemilik kebun bunga dengan pekerja. Hal ini mengacu kepada hadist nabi Muhammad SAW sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yakni: Dari 'Abdullah bin 'Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: "Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah, shahih).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan petani kembang berenteng sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Labuan Tabu berbeda secara signifikan/nyata dan akibat pandemi Covid-19 berakibat kepada penurunan pendapatan petani pada umumnya. Hasil penelitian ini sama seperti pada penelitian sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 11. Hasil Penelitian Sebelumnya Terhadap Pendapatan Petani Kembang Berenteng Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No.	Judul	Pendapatan sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Pendapatan saat pandemi Covid-19 (Rp)	Peneliti
1	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan	4.384.248	1.555.968	Very Andrianingsih dan Dessy Novitasari Laras Asih
2	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa payabakung Kecamatan Hamparan Perak	13.445.102	11.022.024	Dina Hafizah Siregar (2021)
3	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Petani Karet di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar	3.169.352	1.549.300	Apriliawati Yunita Indah Sari (2021)
	Adapun Hasil Penelitian Ini			
4	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kembang Berenteng di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura	18.447.223	8.314.090	Siti Nisrina Nur (2022)

SIMPULAN

Pendapatan petani bunga sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat terjadinya pandemi. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pendapatan petani bunga sebesar Rp 498.075.022,- per hektar atau rata-rata pendapatan sebesar Rp 18.447.223,- per hektar, sedangkan saat pandemi Covid-19 pendapatan petani bunga sebesar Rp 224.480.434,- per hektar atau rata-rata pendapatan sebesar Rp 8.314.090,- per hektar.

Berdasarkan hasil Uji T-Berpasangan dapat diketahui bahwa pendapatan petani bunga sebelum pandemi Covid-19 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19.

Perbandingan persentasi pendapatan petani bunga, sebelum pandemi Covid-19 sebesar 69%, sedangkan saat pandemi Covid-19 sebesar 31%, atau terjadi penurunan pendapatan petani bunga saat pandemi Covid-19 sebesar 38%.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianingsih, V, dan Asih, D.N.L 2021. 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Palongan', *Jurnal Pertanian Cemara*, 18.2, 55–62

Mardiana,A dan Diana,K. 2019.Sistem Pengupahan Dalam Islam, Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Sultan Amai Gorontalo Vol 2. No 1.

Badan Pusat Statistik, 2020. "Tinjauan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Selatan 2020". BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

Siregar, D, H. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah". *Skripsi.* Univeritas Sumatera Utara. Medan.

Handayani. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respirologi Indonesia,* 40.2.

Kristina, K. 2019. "Potensi Pengembangan Melati Kab.Banjar",

Direktorat Jendral Hortikultura-kementerian pertanian, http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=3332

KEMENAG RI,.2006. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 200

Montalu, C, dan Langi, Y. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *d'Cartesian*, 7.1, 44-46.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*.Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Salemba Empat, Jakarta.

Sauqi, M, 2020. *Hadist-Haidst Ekonomi Syariah.* Martapura

Sari, A, 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar". *[Skripsi]*. Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.